



Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru TP. 2020/2021

Hermeria Monica^{*1}, Elmustian², Titik Lestari³

^{1,2}Universitas Riau, Indonesia

³SMA Negeri 4 Pekanbaru, Indonesia

E-mail: hermeria.monica6598@student.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Ability; Analyze; Anecdote Text.</i>	<p>This study describes the level of ability to analyze the structure of anecdotal texts at high school level students. The purpose of this study was to determine the ability to analyze the structure of anecdotal texts by students of class X MIPA 3 and X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru. This research is a descriptive quantitative research. The research technique uses a questionnaire technique with a special test method to collect data. The results of the research data obtained data, namely abstraction has an average value of 6.37, orientation has an average value of 21.87, crisis has an average value of 22.18, reactions have an average value of 21.25, and coda has an average value of 6.93. Based on the data that has been obtained, the ability level of students in class X MIPA 3 and X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru is in the high category with a percentage of 83.75% for a total of 67 students and in a low category with a percentage of 16.25% for a total of 13 students. This high category is supported by the average value of the entire sample reaching 78.06. This average exceeds the KKM that has been determined, which is 75. The data normality test uses the Lilifors test with the results of the data being normally distributed, namely 0.258 with a significant level of 5%. Meanwhile, testing the hypothesis using the one sample t test, namely $\mu_1 = \mu_2$ means that the average obtained by students is the same as the set average or H_0 is accepted. In conclusion, the average of 78.06 obtained by the sample is the same as the KKM of 75, so it is in the high category.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Kemampuan; Menganalisis; Teks Anekdote.</i>	<p>Penelitian ini mendeskripsikan tingkat kemampuan menganalisis struktur teks anekdot pada siswa tingkat SMA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menganalisis struktur teks anekdot oleh siswa kelas X MIPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik penelitian menggunakan teknik angket dengan khusus menggunakan metode tes untuk mengumpulkan datanya. Hasil data penelitian memperoleh data, yaitu abstraksi bernilai rata-rata 6,37, orientasi bernilai rata-rata 21,87, krisis bernilai rata-rata 22,18, reaksi bernilai rata-rata 21,25, dan koda bernilai rata-rata 6,93. Berdasarkan data yang telah didapatkan tingkat kemampuan siswa kelas X MIPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru, yaitu berkategori tinggi dengan memperoleh persentase 83,75% dengan jumlah 67 siswa dan berketgori rendah dengan memperoleh persentase 16,25% dengan jumlah 13 siswa. Kategori tinggi tersebut di dukung dengan rata-rata nilai keseluruhan sampel mencapai 78,06. Rata-rata tersebut melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Pengujian normalitas data menggunakan uji lilifors dengan hasil data berdistribusi normal, yaitu 0,258 dengan taraf signifikan 5%. Sementara itu, pengujian terhadap hipotesis menggunakan uji t satu sampel, yaitu $\mu_1 = \mu_2$ artinya rata-rata yang diperoleh siswa sama dengan rata-rata yang ditetapkan atau H_0 diterima. Kesimpulannya rata-rata 78,06 yang diperoleh oleh sampel sama dengan kkm 75 sehingga berkategori tinggi.</p>

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang diharapkan peserta didik mampu menguasai semuanya. Keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa yang satu akan mempengaruhi keterampilan yang lainnya maka

dari itu keterampilan berbahasa tersebut sangat berkaitan antara satu sama yang lain.

Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia salah satu teks yang diajarkan adalah pembelajaran teks anekdot. Teks anekdot

merupakan kompetensi yang harus diajarkan pendidik kepada peserta didik di kelas sepuluh.

Teks anekdot merupakan cerita yang mengandung fiksi dan non-fiksi, yang disajikan berdasarkan kisah dari kehidupan nyata dan melibatkan orang-orang terkenal (Selan, 2022:1). Teks anekdot sudah menjadi media hiburan bagi para pembaca. Sebuah anekdot merupakan sarana penyampaian pesan dan juga kritikan terhadap fenomena sosial melalui kemasan cerita lucu namun sarat makna (Nazirun, Muklish, dan Ermawati, 2020:61). Anekdot diartikan sebagai cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang-orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Mukhlis dan Asnawi, 2019:31). Sementara itu, teks anekdot adalah teks yang berisi kelucuan yang di dalamnya berisikan kritikan ataupun sindiran (Kosasih, 2019:17). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat penulis artikan bahwa teks anekdot adalah teks lucu yang didalamnya mencakup kritikan atau sindiran. Bagi siswa, anekdot mengajarkan kepada siswa atau generasi muda bahwa aksi melakukan protes, ketidaksetujuan dan saran tidak perlu menggunakan otot, tapi bisa menggunakan otak dengan cara menghasilkan anekdot yang bersifat mengkritisi sebuah kebijakan (Ariadi, 2022:449).

Teks anekdot tentu mempunyai strukturnya sendiri. Menurut Kosasih (2019:18) ada lima struktur dalam teks anekdot yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. 1) Abstraksi merupakan pendahuluan atau pengantar yang berisi gambaran umum tentang isi anekdot itu. 2) Orientasi berfungsi sebagai pembuka cerita dengan menceritakan tokoh atau latar terjadinya peristiwa dalam anekdot itu. Pada bagian orientasi, cerita yang ditulis akan mengarah pada bagian konflik, atau peristiwa utama yang mengakibatkan timbulnya sebuah krisis. 3) Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian krisis cerita inti yang ditulis akan menimbulkan reaksi dari inti peristiwa tersebut. 4) Reaksi atau resolusi merupakan tanggapan atau respon krisis yang dinyatakan sebelumnya. Pada bagian reaksi, reaksi yang dihasilkan dari inti peristiwa teks anekdot. Biasanya bagian ini sering mengejutkan, atau timbul sesuatu yang tidak terduga. 5) Koda merupakan penutup atau kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita. Pada bagian koda, cerita bertanda sudah selesai. Biasanya dalam koda dapat berupa komentar atau sikap dari

sebuah reaksi. Keberadaan koda bersifat opsional, bisa ada ataupun tidak ada.

Penelitian terdahulu telah membahas teks anekdot. Pembahasan penelitian terdahulu membahas tentang perencanaan pembelajaran teks anekdot, pelaksanaan teks anekdot, evaluasi pembelajaran teks anekdot serta pengembangan media pembelajaran teks anekdot pengaruh media pembelajaran, penerapan model pembelajaran, peningkatan kemauan belajar, dan sebagainya yang dihubungkan dengan teks anekdot. Selain penelitian tersebut, terdapat juga beberapa penelitian yang membahas hal yang sama dengan peneliti paparkan dalam penelitian ini, yaitu penelitian berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Al Ma'shum Kisaran Tahun Pelajaran 2020/2021" oleh Agustina (2020). Penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami struktur teks anekdot dapat ditingkatkan apabila diajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran pada kelas X SMK Swasta Al Ma'shum Kisaran pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan subjek yang diteliti adalah siswa sebanyak 36 orang. Berdasarkan hasil penelitian pada tindakan kelas ini diperoleh kesimpulan bahwa melalui penerapan pembelajaran dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Swasta Al Ma'shum Kisaran pada Tahun 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 adalah 25 orang untuk siklus I dan untuk siklus II sebanyak 32 orang (Agustina, 2020:207).

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Gulo dan Ali (2020) berjudul "Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X SMK SWASTA YPIS Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020". Tujuan dalam penelitian tersebut, yaitu untuk mengetahui Kemampuan Siswa Dalam menulis Teks Anekdot dengan menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X SMK YPIS Maju Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil pengolahan data dalam menentukan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot oleh siswa kelas X TBSM dengan menggunakan media gambar tahun pembelajaran 2019/2020 dengan kategori cukup dengan nilai rata rata 82, 14 (Gulo dan Ali, 2020: 33).

Penelitian yang dilakukan oleh Romanus, Wulandari, dan Kurnia yang berjudul "Kemampuan Menganalisis Struktur Teks

Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Erlangga P. Siantar” pada tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan menganalisis struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Swasta Erlangga P. Siantar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot mencapai nilai rata-rata sebesar 87,38 dengan kategori sangat baik. Kemudian pencapaian standar ketuntasan kelas dalam menganalisis struktur teks anekdot siswa sebesar 85,29%. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur judul mencapai nilai rata-rata 9,18 dengan nilai maksimal 10. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur abstraksi mencapai nilai rata-rata 13,82 dengan nilai maksimal 15. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur orientasi mencapai nilai rata-rata 18,68 dengan nilai maksimal 20. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur krisis mencapai nilai rata-rata 19,59 dengan nilai maksimal 20. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur reaksi mencapai nilai rata-rata 17,26 dengan nilai maksimal 20. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur koda mencapai nilai rata-rata 8,85 dengan nilai maksimal 15.

Penelitian-penelitian terdahulu inilah yang menjadi salah satu dasar peneliti melakukan penelitian ini. Perbedaan objek kajian penelitian tentu menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berpusat pada kemampuan menganalisis struktur teks anekdot yang hasil penelitiannya berupa pendeskripsian kategori tinggi atau rendahnya tingkat kemampuan siswa kelas X MIPA 3 DAN X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru dalam menganalisis struktur teks anekdot. Adanya penelitian ini juga memiliki dasar yang paling utama, yaitu melihat pada tujuan kurikulum 13 pada kompetensi dasar 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan sebagai implementasi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa kelas X.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data yang berasal dari uji kemampuan menganalisis. Data yang telah didapatkan hasilnya akan dibuat dalam bentuk angka-angka. Setelah itu, data dianalisis menggunakan data statistik kuantitatif. Penelitian kuantitatif tidak

dapat berdiri sendiri sehingga harus berdam-ping dengan metode penelitian untuk mempermudah pendeskripsian proses dan hasil penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui metode ini, peneliti nanti akan mendeskripsikan atau menggambarkan pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel. Narbuko dan Achmadi (2015: 61) memaparkan penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data. Penggunaan metode ini, dimaksudkan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan subjektif sesuai fakta. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berhubungan dengan tinggi rendahnya kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X MIPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru TP. 2020/2021.

Sampel penelitian ini adalah 80 siswa kelas X MIPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru TP. 2020/2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 81). Keberadaan sampel dikatakan sebagai perwakilan populasi karena dalam sebuah penelitian tidak perlu seluruh populasi masuk sebagai sample yang akan menjadi data penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik angket yang akan dilakukan dalam bentuk metode tes. Tes yang dilakukan berupa tes uraian singkat dengan meminta siswa untuk menganalisis struktur teks anekdot. Tes memiliki instrument dengan menganalisis teks anekdot yang berjudul “Dibalik Rahasia UN” karya Nandha Zulyana E. S.

Teknik analisis data dengan mencari skor dan nilai sampel yang akan dikelolah kedalam bentuk persentase. Bobot skor yang diperoleh sampel jika menjawab dengan benar, yaitu abstraksi (10), orientasi (25), krisis (25), reaksi (25), dan koda (15). Pengolahan data dilakukan secara statistik deskriptif kuantitatif digunakan langkah-langkah, yaitu mencari nilai sampel, membuat distribusi frekuensi dari nilai, mencari frekuensi kuantitatif perolehan nilai, pengujian hipotesis dengan uji normalitas, dan menguji t satu sampel. Untuk menentukan perolehan nilai dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Nurgiyantoro, 2016: 275)

Sementara itu, untuk mencari distribusi frekuensi kuantitatif perolehan nilai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kemampuan Sampel} = \frac{N}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel yang memperoleh nilai

SN = Jumlah sampel

Hasil yang akan didapatkan akan dikategorikan menjadi kategori rendah dan tinggi. Kategori ini diambil dari Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan standar mutlak penilaian dimana jika seseorang ingin dinyatakan lulus ia harus mencapai skor minimal 75% dari soal (Nurdiyantoro, 2016: 275). Dalam menentukan kategori penilaian sampel dikatakan tingkatnya rendah bila jumlah sampel kurang dari 75% yang mendapat nilai 75 ke bawah. Sementara itu, bila sampel yang mendapat nilai 75 ke atas jumlah sampelnya mencapai 75% kategorinya berada di tingkat tinggi. Hal ini akan dilihat secara keseluruhan tingkat kemampuan menganalisis struktur teks anekdot.

Setelah menyelesaikan tahap penskoran terhadap hasil data sampel, perlu diadakan sebuah pengujian untuk dapat menentukan sekelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dapat dilakukan dengan uji Lilifors (Razak, 2015:302). Uji Lilifors menghasilkan harga L maksimum yang kemudian dikonsultasikan dengan harga L hitung pada tingkat kepercayaan tertentu dan $dk=n$. Kriteria pengujian hipotesis nol diterima apabila $L_{maksimum} < L_{tabel}$. Maknanya sampel berdistribusi normal. Data normal maka dikatakan sebagai data parametris sehingga bisa menggunakan uji t.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji t satu sampel digunakan untuk mengetahui sama atau tidak sama dan lebih rendah atau lebih tinggi nilai populasi terhadap satu nilai pembandingan. Hasil atau kesimpulan dari uji t satu sampel didapat dari perbandingan sampel yang diambil secara random atau acak dari populasi dengan satu nilai yang digunakan sebagai pembandingan. Uji dua beda satu sampel adalah bagian dari prosedur statistik inferensial (Razak, 2010:303). Dalam pengujian uji t satu sampel diperlukan hipotesis. Hipotesis inilah nantinya akan diuji kebenarannya. Tingkat kepercayaan yang biasanya digunakan adalah α 1-5%. Kriteria pengujian adalah hipotesis H_0 dan H_1 .

Menetapkan kesimpulan dengan cara membandingkan kedua nilai t diatas sama atau tidak sama, lebih besar atau lebih kecil dari nilai pembandingan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (Wiratna, 2020: 62). Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis deskriptif karena menggunakan variable tunggal. Penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X MIPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru TP. 2020/2021 berkategori tinggi dan kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X MIPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru TP. 2020/2021 berkategori rendah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data penelitian, hasil kemampuan menganalisis teks anekdot terhadap siswa kelas X MIPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru terdiri dari distribusi nilai rata-rata, distribusi frekuensi kuantitatif perolehan nilai, uji normalitas, dan uji t satu sampel.

1. Distribusi Nilai Rata-Rata

Berdasarkan data penelitian, mendapatkan hasil kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi nilai rata-rata kemampuan menganalisis struktur teks anekdot

No.	Struktur Teks Anekdot	Nilai Maks	Frekuensi	Nilai Rata-Rata
1.	Abstraksi	10	54	6,37
2.	Orientasi	25	70	21,87
3.	Krisis	25	71	22,18
4.	Reaksi	25	68	21,25
5.	Koda	15	37	6,93
6.	Keseluruhan	100		78,06

2. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai

Hasil kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam kategori dalam distribusi frekuensi kuantitatif perolehan nilai. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi kuantitatif persentase perolehan nilai

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1.	0-74	Rendah	13	16,25
2.	75-100	Tinggi	67	83,75
Total			80	100

3. Uji Normalitas

Hasil data yang didapatkan peneliti menjadi dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan uji lilifors dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, yaitu sebagai berikut:

Jika,
 $L \text{ hitung} < L \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima}$
 $L \text{ hitung} > L \text{ tabel} = H_0 \text{ ditolak}$
 Rata-rata : 76,08
 Simpangan baku : 14,66
 L Maksimal (hitung) : 0,258
 L Tabel : 0,099

Hasil nilai L hitung sebesar 0,278, sedangkan untuk nilai L tabel sebesar 0,099. Dari hasil tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa data tersebut terdistribusi normal pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

4. Uji T Satu Sampel

Uji t satu sampel harus melihat skor siswa yang telah diperoleh akan dicari rata-rata dan simpangan bakunya. Rata-rata dibutuhkan untuk menentukan kenormalan data. Semua komponen ini telah didapatkan dari uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya. Pengujian hipotesis dengan uji t satu sampel ini memerlukan H_0 dan H_1 . Jika H_0 sama dengan nilai pembandingan maka hipotesis tersebut diterima dan sebaliknya. Berikut ini analisis data dengan uji t satu sampel:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{s / \sqrt{n}} = \frac{78,06 - 75}{\frac{14,66}{\sqrt{80}}} = \frac{3,06}{1,63} = 1,868$$

\bar{X} rata-rata = 78,06
 μ = 75
 s = 14,66
 akar n = 80 = 8,94
 $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ atau - t tabel < t hitung < + t tabel
 $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ atau - t tabel > t hitung < + t tabel

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ atau - t tabel > t hitung > + t tabel
 jika t 0,05 = 1,990
 maka = -1,990 < 1,868 < + 1,990

Maknanya 78,06 sebagai rata-rata sama dengan 75. Harapan 75 terpenuhi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur abstraksi mencapai nilai rata-rata 6,37 dengan nilai maksimal 10. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur orientasi teks anekdot mencapai nilai rata-rata 21,87 dengan nilai maksimal 25. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur krisis teks anekdot mencapai nilai rata-rata 22,18 dengan nilai maksimal 25. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur reaksi teks anekdot mencapai nilai rata-rata 21,25 dengan nilai maksimal 25. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur koda teks anekdot mencapai nilai rata-rata 6,93 dengan nilai maksimal 15. Data nilai rata-rata secara keseluruhan pencapaian kemampuan menganalisis struktur teks anekdot pada semua struktur mencapai nilai rata-rata 78,06.

Berdasarkan data yang telah didapatkan nilai rata-rata tertinggi dalam menganalisis struktur teks anekdot terdapat pada bagian krisis dengan nilai rata-rata 22,18 dari nilai maksimal 25, sedangkan nilai rata-rata terendah dalam menganalisis struktur teks anekdot terdapat pada bagian abstrak dengan nilai rata-rata 6,37 dari nilai maksimal 10. Pencapaian nilai rata-rata kemampuan menganalisis struktur teks anekdot pada semua struktur menunjukkan secara keseluruhan kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil klasifikasi nilai kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa menunjukkan bahwa sebanyak 67 siswa memiliki kemampuan berkategori tinggi dalam menganalisis struktur teks anekdot, dan sebanyak 16 orang siswa memiliki kemampuan berkategori rendah dalam menganalisis struktur teks anekdot. Sesuai dengan hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kategori kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu berkategori tinggi apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh rentang nilai 75-100. Sebaliknya, apabila data yang diperoleh berkategori

rendah dengan jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 0-74.

Hasil uji normalitas yang diperoleh dengan uji lilifors kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X MIPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru TP. 2020/2021 dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka dapat digunakan uji t satu sampel untuk mengetahui lebih rendah atau lebih tinggi nilai populasi terhadap satu nilai pembandingan. Pengujian hipotesis dengan uji t satu sampel ini memerlukan H_0 dan H_1 . Jika H_0 sama dengan nilai pembandingan maka hipotesis tersebut diterima dan sebaliknya. Hasil dari uji t satu sampel memperoleh data bahwa nilai rata-rata yang didapatkan siswa berkategori tinggi dengan melampaui kkm yang telah ditentukan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang peneliti dapatkan terhadap kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X MIPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru TP. 2020/2021 yang telah diuraikan pada bagian pembahasan, maka disimpulkan hasil tes yang diperoleh menunjukkan tingkat kemampuan siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu 78,06 yang berada di atas kkm 75 dan hasil persentase jumlah siswa yang memperoleh rentang nilai 75-100 mencapai 83,75% di atas standar kategori persentase frekuensi perolehan nilai.

Sementara itu, berdasarkan pengujian hipotesis telah didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X MIPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru TP. 2020/2021 berkategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t satu sampel. Dalam pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5% adalah 1,868. Karena signifikan $-1,990 < 1,868 < 1,990$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Oleh karena itu, kkm 75 sama dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu 78,06.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang mencakup hasil kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa maka disarankan kepada:

1. Para guru, hendaknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi terkhusus materi teks anekdot karena masih terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencakup rata-rata yang ditentukan.
2. Para siswa harus berperan aktif dalam pembahasan pembelajaran.
3. Penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, A. dan Narbuko, C. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agustina, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Al Ma'shum Kisaran Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 1(3), 200-208. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v1i3.5416>
- Ariadi, N. M. (2022). Model Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 447-455. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7367682>
- Gulo, S., & Ali, M. S. (2020). Kemampuan Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X SMK Swasta YPIS Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *JSBI- Jurnal Seruni Bahasa Indonesia*, 17(1), 20-34. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.258>
- Kosasih, E. (2019). 22 Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdot dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *GERAM-Gerakan Aktif Menulis*, 7(2), 30-43. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3774](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774)
- Nazirun., Mukhlis, M., & Ermawati, S. (2020). Struktur dan Kaidah Teks Anekdot dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. *GERAM-Gerakan Aktif Menulis*, 8(1), 60-69.

[https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(1\).4964](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(1).4964)

- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Razak, A. (2010). *Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2015). *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika Pekanbaru
- Romanus, B. T., Wulandari, F. L., & Kurnia, S. H. S. (2022). Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Erlangga P. Siantar. *Serunai- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1-6.
<https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.554>
- Selan, D. (2022). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X (K13). *Skripsi*. Kupang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratna, V. S. (2020). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.